

MOTIVASI WISATAWAN PADA TAMAN NASIONAL TESSO NILO DI KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU

Oleh : Surahman

Pembimbing : Firdaus Yusrizal, S.St, MM.Par

Email : Emenjackable@gmail.com Hp : 082285474975

Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif dan motivator yang mempengaruhi wisatawan berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo kabupaten pelalawan Provinsi Riau.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menelaah permasalahan yang diangkat. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang yang diambil dengan menggunakan accidental sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan obsrvasi, kuisisioner, dan wawancara. Dengan menggunakan skala likert sebagai alat ukur untuk menentukan panjang pendeknya interval.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah pengaruh motivator lebih memotivasi wisatawan untuk mengunjungi Taman Nasional Tesso Nilo dari motif. Dan, menurut responden motivasi wisatawan untuk mengunjungi Taman Nasional Tesso Nilo cukup.

Kata kunci : Motif, Motivator, Wisatawan, Taman Nasional Tesso Nilo.

**TOURISTS ON MOTIVATION TESSO NILO NATIONAL PARK IN
PELALAWAN DISTRICT RIAU PROVINCE**

By : Surahman

Conselor : Firdaus Yusrizal, S.St, MM.Par

Email : Emenjackable@gmail.com Contact Person : 082285474975

**Tourism Department Faculty of Social and Political science
Riau University**

Abstract

This research aims to find out the motives and motivators that affect tourists visiting the Tesso Nilo National Park Pelalawan district of Riau province.

This research uses descriptive quantitative methods to examine the the problems raised. The sample in this study as many as 100 people were taken using accidental sampling. While data collection techniques in this research use observations, questionnaires and interviews. By using a Likert scale as a measure to determine the length of the short interval.

Based on this research is the effect of motivating motivator more tourists to visit the Tesso Nilo National Park of motives. And, according to respondents tourist motivation to visit Tesso Nilo National Park enough.

Keywords: Motif, Motivator, Travelers, Tesso Nilo National Park.

PENDAHULUAN

Dalam arti luas, Pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktivitas, Pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Pariwisata semakin berkembang sejalan perubahan – perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Runtuhnya sistem kelas dan kasta, semakin meratanya distribusi sumberdaya ekonomi, diemukannya teknologi transportasi, dan peningkatan waktu luang yang didorong oleh penciutan jam kerja telah mempercepat mobilitas antar daerah, negara, dan benua, khususnya dalam hal Pariwisata.

Kawasan yang masuk wilayah taman nasional ini adalah kawasan bekas hak pengusahaan hutan (HPH) yang terletak di Kabupaten Pelalawan dan Indra Hulu. Hingga kini disekelilingi masih terdapat HPH. Untuk menuju kawasan Taman Nasional Tesso Nilo kita harus menempuh jalur darat sekitar 4 jam perjalanan dari ibukota Provinsi Riau pekanbaru. Dan Taman Nasional Tesso Nilo ini kelola oleh Balai Taman Nasional dan bekerja sama dengan mitra kerja *World Wild Foundation (WWF)* sebagai yang menjadi pekerja untuk mengelola kawasan ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo. Adapun atraksi-atraksi wisata yang terdapat di Taman Nasional Tesso Nilo bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2

Daftar Aktivitas Wisata Taman Nasional Tesso Nilo

| No | Atraksi Wisata | Kegiatan |
|----|---------------------|---|
| 1 | Jelajah Hutan | Menjelajahi kawasan hutan pada rute trail ekowisata yang telah disiapkan |
| 2 | Susur Sungai | Menyusuri sungai nilo menggunakan perahu ketek sambil menikmati pemandangan pohon-pohon sialang dikawasan hutan |
| 3 | Panen Madu Sialang | Menyaksikan proses pemanenan madu yang dilakukan oleh masyarakat lokal |
| 4 | Atraksi Gajah Latih | Menyaksikan pelatihan Gajah yang dilakukan oleh pawang gajah profesional pada camp flying skuad yang berada di kawasan taman nasional |
| 5 | Patroli Gajah | Mengikuti patroli bersama tim flying skuad untuk memantau gajah liar agar tidak memasuki wilayah masyarakat |

| | | |
|---|-----------------------|--|
| | | sekitar Taman Nasional |
| 6 | Menara Pantau | Menikmati keindahan panorama alam dari menara pantau sambil mengamati berbagai macam satwa unggas langka seperti burung rangkong, elang, dll |
| 7 | Menanam Pohon Endemik | Menanam pohon endemik |

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pariwisata

Pariwisata sebagai kegiatan yang mencakup orang-orang yang melakukan perjalanan pergi dari rumahnya, dan perusahaan-perusahaan yang melayani mereka dengan cara memperlancar atau mempermudah mereka atau membuatnya lebih menyenangkan, dengan maksud melakukan perjalanan tersebut bukan untuk usaha melainkan bersantai (Kusmayadi, 2000:4).

Pariwisata menurut Yoeti (2006:118) adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*bussines*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

Institut of Tourism Britain (sekarang *Tourism Society in Britain*) di tahun 1976 mendefinisikan pariwisata sebagai kepergian orang-orang untuk sementara dalam jangka pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja sehari-hari serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada ditempat tujuan tersebut; ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan sehari

atau darmawisata. Bergeraknya orang tersebut dapat dilukiskan dengan banyak orang meninggalkan tempat kediaman atau rumah mereka untuk sementara waktu ketempat lain dengan tujuan benar-benar sebagai konsumen.

2.2 Tipologi Wisatawan

Lundberg (1974 dalam Warpani, 2007:7) Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk pelesir, bersenang-senang, atau usaha/bisnis, dan tinggal diluar kota sekurang-kurangnya satu malam. Klasifikasi wisatawan menurut Smith (1997 dalam Pitana, 2005:54-55) dibagi menjadi tujuh kelompok :

- a. *Explorer*, yaitu wisatawan yang mencari penjelajahan baru dan berinteraksi secara intensif kepada masyarakat lokal, dan bersedia menerima fasilitas seadanya, serta menghargai norma nilai-nilai lokal.
- b. *Elite*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang belum dikenal, tetapi dengan pengaturan terlebih dahulu, dan bepergian dalam jumlah yang kecil.
- c. *Off-beat*, yaitu wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak mau ikut ketempat-tempat yang sudah ramai dikunjungi, biasanya wisatawan seperti ini siap

menerima fasilitas seadanya ditempat lokal.

- d. *Unusual*, yaitu wisatawan yang dalam perjalanannya sekali waktu juga mengambil aktivitas tambahan, untuk mengunjungi tempat-tempat yang baru, atau melakukan aktivitas yang agak beresiko. Meskipun dalam aktivitas tambahannya bersedia menerima fasilitas apa adanya, tetapi program harus tetap mendapat fasilitas yang standar.
- e. *Incipient mass*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau kelompok kecil, dan mencari daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas standar tapi masih menawarkan keaslian (authenticity).
- f. *Mass*, yaitu wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sama seperti di daerahnya, atau bepergian ke daerah tujuan wisata dengan mereka yang langsung berhubungan dengan usaha pariwisata.
- g. *Charter*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan daerah asalnya, dan biasanya hanya untuk bersantai/bersenang-senang, mereka bepergian dalam kelompok besar, meminta fasilitas yang berstandar internasional.

Motivasi Pariwisata

Purwanto dan Hilmi (1994:30), motivasi pariwisata adalah keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Mayo dan Jarvis dalam Gleen

F Ross, (1998:33), mengatakan bahwa motivasi untuk berpariwisata dapat dibagi ke dalam empat kategori :

1. Motivasi fisik: istirahat fisik, ikut berolah raga, rekreasi pantai, hiburan yang membuat tubuh tidak tegang, dan pertimbangan kesehatan.
2. Motivasi Budaya: keinginan mengetahui negara lain, misalnya seni, adat istiadat, tari, lukisan, dan agama.
3. Motivasi Antar pribadi: keinginan bertemu muka-muka baru, mengunjungi teman atau sanak saudara, melarikan diri dari kegiatan sehari-hari, atau menciptakan sahabat baru.
4. Motivasi Status dan Martabat: kebutuhan akan pengakuan, perhatian, penghargaan dan reputasi.

Motivasi seseorang untuk berwisata timbul oleh beberapa keinginan yang sudah menjadi sifat manusia seperti menyelidiki atau mengenal hal-hal yang belum dikenal. Perjalanan wisata yang dilakukan dewasa ini memiliki motivasi yang bervariasi dan setiap orang belum tentu sama motivasinya dalam melakukan perjalanan wisata. Dalam buku berjudul *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Oka Yoeti dalam Purwanto dan Hilmi (1994:30), menyebutkan bahwa motivasi orang melakukan perjalanan wisata dapat dikelompokkan menjadi :

1. Alasan pendidikan:
 - a. Ingin melihat bagaimana rakyat negara lain bekerja dan bagaimana cara hidupnya.
 - b. Ingin melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai negara lain.

- c. Ingin menyaksikan tempat-tempat bersejarah, peninggalan-peninggalan zaman kuno, monumen-monumen, kesenian rakyat, industri kerajinan, festival, keindahan alam dan sebagainya.
 - d. Untuk mendapatkan saling pengertian dan ide-ide baru ataupun penemuan-penemuan baru.
 - e. Untuk berpartisipasi dalam suatu festival kebudayaan, kesenian dan sebagainya.
2. Alasan hiburan
- a. Menghindarkan diri dari kesibukan sehari-hari dan kewajiban rutin.
 - b. Untuk melihat daerah-daerah baru, masyarakat asing, dan untuk mendapatkan pengalaman.
 - c. Untuk mendapatkan atau menggunakan kesempatan yang ada atau untuk memperoleh kegembiraan.
 - d. Untuk mendapatkan suasana romantisme yang berkesan, terutama untuk pasangan yang sedang berbulan madu.
1. Alasan kesehatan
- a. Untuk beristirahat dan mengembalikan kekuatan setelah bekerja keras dan menghilangkan ketegangan pikiran.
 - b. Untuk melatih diri dan ikut dalam pertandingan olah raga tertentu, seperti olimpiade
 - c. Untuk menyembuhkan diri dari suatu penyakit tertentu.
 - d. Melakukan rekreasi dalam menghabiskan masa liburan.
2. Alasan bisnis
- a. Untuk menyaksikan suatu pameran, kamar dagang, karya wisata, atau meninjau suatu proyek dan lain-lain.
 - b. Menghadiri konferensi, seminar, simposium, dan pertemuan ilmiah lainnya.
 - c. Mengikuti perjanjian kerjasama, pertemuan politik dan undangan negara lain yang berhubungan dengan kenegaraan.
 - d. Untuk ikut kegiatan sosial.
- Dan berikut pendapat dari beberapa ahli, sebagai berikut:
1. Menurut Handoko (2001:225) motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi yang mendorong keinginan individu untuk melakukan keinginan tertentu guna mencapai tujuan.
 2. Menurut purwanto (2007) mengemukakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.
 3. Menurut sudirman (2001:73) mengartikan motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak melakukan sesuatu tanpa disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.
- Motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam studi tentang

wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan proses perjalanan wisata walaupun motivasi ini kerap kali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri (Sharply, 1994; Pitana: 2005). Analisis mengenai motivasi semakin penting kalau dikaitkan dengan pariwisata sebagai fenomena masyarakat modern, dimana perilaku masyarakat di pengaruhi oleh berbagai motivasi yang terjalin secara kompleks, bukan hanya untuk survival sebagaimana motivasi perjalanan pada masyarakat sederhana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berkunjung di kawasan ekowisata taman nasional tesso nilo yang berjumlah 720 orang

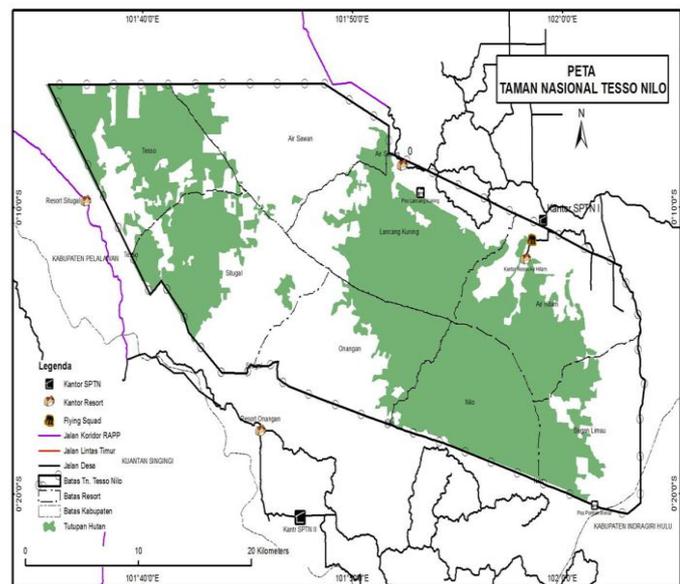
2. Sampel

Untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga, maka penulis dapat memperkirakan besarnya sampel yang diambil sehingga presisinya dianggap cukup untuk menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian. Jadi peneliti sendirilah yang menentukan tingkat presisi yang dikehendaki, yang selanjutnya berdasarkan presisi tersebut dapat menentukan besarnya jumlah sampel (Singarimbun,1989).

Teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data dan dapat dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2002). Untuk itu peneliti menetapkan sampel sebanyak 100 orang.

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Taman Nasional Tesso Nilo



a. Geografis

Taman Nasional Tesso Nilo adalah kawasan hutan tropis yang berada di Provinsi Riau. Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) berada di dua

kabupaten, yaitu Kabupaten Pelalawan dan Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Secara geografis terletak pada $0^{\circ}08'8,6''$ LU – $0^{\circ}21'15,2''$ LS dan $101^{\circ}03'20,7''$ BT – $101^{\circ}51'43,6''$ BT.

Kawasan ini merupakan salah satu hutan daratan rendah terluas di Sumatera, serta merupakan habitat bagi tiga persen dari seluruh spesies mamalia di dunia. Pada setiap hektar dari areal Taman Nasional Tesso Nilo terdapat 360 flora yang tergolong dalam 165 marga dan 57 suku, 107 jenis burung, 23 jenis mamalia, 3 jenis primata, 50 jenis ikan, 15 jenis reptilia dan 18 jenis amfibia.

Taman Nasional Tesso Nilo merupakan salah satu sisa hutan daratan rendah yang menjadi kawasan konservasi dan tempat tinggal 60-80 ekor gajah. Saat ini, TNTN semakin terkenal bagi para wisatawan mancanegara maupun lokal yang memang menyenangi petualangan alam liar.

b. Jalur Pengamatan Sawan

Jalur pengamatan Sungai Tampak merupakan jalur darat yang terletak di antara Sungai Nilo dan Sungai Sawan. Jalur pengamatan ini di mulai dan di akhiri pada muara Sungai Sawan. Panjang jalur ini ± 3 km dengan medan yang cukup bervariasi seperti melewati anak sungai, tanah kering, dan rawa, namun agak datar. Secara umum, jalur ini dapat di tempuh dengan jalan santai dengan total waktu perjalanan ± 4 jam. Pada

bagian awal jalur ini, melalui pinggiran Sungai Sawan dan diakhiri pada pinggiran Sungai Nilo. Pada bagian tengah jalur pengamatan juga terdapat jalur yang lebih pendek dengan tutupan vegetasi yang bervariasi yang dinamakan Jalur Tampak.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas untuk mencapai TNTN sangat terbuka, hampir seluruh kawasan memiliki jaringan jalan masuk. Terdapat 4 (empat) pintu masuk utama menuju kawasan TNTN adalah Lubuk Kembang Bunga, Air Hitam, Bagan Limau dan Air Hitam. Berikut adalah keterangan untuk mencapai masing-masing pintu masuk.

Berikut adalah tabel rekapitulasi tanggapan responden mengenai motivasi wisatawan berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo

1.3.3 Rekapitulasi Tanggapan Responden

Berikut adalah tabel rekapitulasi tanggapan responden mengenai motivasi wisatawan berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo

d. Hasil Penelitian

Tabel
Rekapitulasi Tanggapan Responden

| Variabel | Sub Indikator | Skor | Hasil | |
|--|---------------------------------------|----------------------------------|---------------|--------|
| Motivasi Wisatawan Pada Taman Nasional Tesso Nilo | 1.Motivasi instrinsik | a.relaksasi | 363 | Cukup |
| | | b.kesehatan | 269 | |
| | | c.kenyaman | 337 | |
| | | d.tantangan | 311 | |
| | | e.bersantai | 334 | |
| | | Total skor | 1.614 | |
| | | a.kepuasan psikologis | 328 | Cukup |
| | | b.tingkat prestise yang di dapat | 327 | |
| | | c.Menambah pengalaman baru | 349 | |
| | | Total skor | 1.004 | |
| | Total skor Motivasi Instrinsik | 2.618 | cukup | |
| | Persentase motivasi Instrinsik | 66% | | |
| | 2.Motivasi Ekstrinsik | a.daya tarik wisata | 417 | Tinggi |
| | | b.kemampuan dana | 427 | Tinggi |
| c.waktu luang/senggang | | 432 | Tinggi | |
| d.pengaruh teman | | 381 | Tinggi | |
| e.pengaruh rekan kerja | | 201 | Cukup | |
| Total Skor Motivasi Ekstrinsik | | 1.858 | Tinggi | |
| Persentase Motivasi Ekstrinsik | | 75% | | |
| Total keseluruhan Motivasi | | 4.476 | Tinggi | |
| PERSENTASE RATA – RATA | | 69% | | |

Sumber : penelitian lapangan, 2016

Dari keseluruhan jumlah skor diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh motivasi wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo dinyatakan tinggi dikarenakan

jumlah total skor keseluruhan adalah 4.476 dengan persentase 69% dimana total tersebut berada pada rata-rata bobot skor setuju / tinggi diantara 4.420 – 5.459.

Dari analisa penulis dan beberapa alasan yang dituangkan oleh pada responden bahwa motivasi wisatawan berkunjung sudah tinggi, karena rata-rata sudah memenuhi keinginan wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo. Dapat juga dilihat dengan tingginya motivasi wisatawan berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah agar terus mendukung kawasan Taman Nasional Tesso Nilo sebagai objek wisata unggulan dengan cara menunjang faktor pendukung kawasan objek wisata seperti fasilitas, amenities dan aksesibilitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan suhubungan dengan Tinjauan Terhadap motivasi wisatawan berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Setiap individu mempunyai motivasi yang berada tergantung kebutuhan dan sesuainya dengan tujuan wisata yang ingin dicapai. Apabila tempat tersebut dapat memenuhi segala yang dibutuhkan dan tercapai tujuan, tentu akan munculnya keinginan dalam diri individu tersebut untuk berkunjung ke objek wisata tersebut apalagi ditambah dengan dorongan dari pihak lain. Adapun yang menjadi motivasi wisatawan berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo, pada peneliti ini adalah motivasi ekstrinsik. Hal itu menunjukkan bahwa motif dari wisatawan berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo karena dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal atau faktor luar baik faktor pendorong maupun faktor penarik

yang menimbulkan keinginan individu atau kelompok untuk mengunjungi Taman Nasional Tesso Nilo, seperti yang terlihat pada tabel responden motivasi ekstrinsik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran – saran sehubungan dengan tinjauan terhadap motivasi wisatawan berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo sebagai berikut:

- a. Agar pengelola Taman Nasional Tesso Nilo bisa mengetahui motivasi wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo, sehingga motivasi wisatawan yang berkunjung tidak hanya dari motivasi ekstrinsik. Harus memperhatikan motivasi intrinsik sehingga wisatawan yang berkunjung tidak hanya terpengaruh dari luar tetapi ada kesadaran dari dalam diri wisatawan bahwa berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo bisa memenuhi harapannya. Dengan cara membangun fasilitas yang memadai agar wisatawan merasa nyaman dan aman pada saat menikmati liburannya. Selain itu dengan menjaga kelestarian alam dan lingkungan sehingga wisatawan yang berkunjung bisa menghilangkan rasa jenuhnya.
- b. Agar pengelola Taman Nasional Tesso Nilo lebih meningkatkan motivasi ekstrinsik wisatawan yang berkunjung untuk meningkatkan kunjungan ke

Taman Nasional Tesso Nilo, dan secara tidak langsung wisatawan yang telah berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo akan mempromosikan secara gratis dengan mempengaruhi teman-temannya, keluarga, dan rekan kerja agar berkunjung ke Taman Nasional Tesso Nilo. Dan yang terpenting dengan tetap menjaga kelestarian alam dengan tidak merusak segala yang sudah ada karena itu menjadi daya tarik di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.

DAFTAR PUSTAKA

- Barata, A Adya. 2003, *Dasar-dasar pelayanan prima* . Elex media komputindo, Jakarta
- Bengen, D.G. 2000. *Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan IPB.
- Damanik janianton & f, weber Helmut , *Perencanaan ekowisata*
- Handoko, Hani. 1984, *Manajemen* . BPCE, Yogyakarta.
- Kusmayadi dan Sugiarto E. 2000, *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Malayu, dan Hasibuan. 1996, *Organisasi dan motivasi* . Bumi Aksara, Jakarta
- Nybakken, J. W., 1988. *Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologis*. Diterjemahkan oleh M. Eidwan, Koesoebiono, D.G. Bengen, M. Hutomo dan Sukarjo. Gramedia. Jakarta.
- Pitana, I Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Purwanto, Joko dan Hilmi. 1994, *Pengantar Pariwisata* . Angkasa, Bandung
- Rangkuti, F. 2003, *Measuring Customer Satisfaction*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ross, Glenn R. 1998, *Psikologi Pariwisata*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Suyono, Bambang. 2013, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*
- Ulina, Christy. 2015, *Motivasi Kunjungan Wisatawan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim II di Siak Sri Indrapura Riau*. [Skripsi]. Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. UR. Pekanbaru

Winardi, J. 2004, *Motivasi Pemotivasi Dalam Manajemen* . PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Yoeti, Oka A. 1979,*Pemasaran Pariwisata*. Angkasa, Bandung